

PERAN THE GLOBAL FUND DALAM ELIMINASI TUBERKULOSIS DI PROVINSI RIAU TAHUN 2023

Aryo Rizky Alfarisi¹ Saiman²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia,
aryo.rizky0075@student.unri.ac.id

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia,
saiman.pakpahan@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran The Global Fund dalam mendukung upaya eliminasi Tuberkulosis (TBC) di Provinsi Riau pada tahun 2023. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi di dunia, menempati posisi kedua setelah India. Provinsi Riau menjadi salah satu kontributor signifikan terhadap tingginya angka kasus nasional, yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap layanan kesehatan, keterbatasan kapasitas sistem kesehatan daerah, serta masih kuatnya stigma sosial dan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai TBC. Kondisi ini menjadikan intervensi aktor internasional, khususnya The Global Fund, sangat krusial dalam mempercepat pencapaian target eliminasi TBC di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui studi pustaka dan analisis dokumen terkait implementasi program The Global Fund di tingkat lokal. Kerangka teori Global Governance digunakan untuk memahami dinamika tata kelola kesehatan lintas aktor. Temuan penelitian menunjukkan bahwa The Global Fund menjalankan peran strategis melalui penyediaan dukungan finansial, peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan, distribusi obat dan alat diagnosis, serta fasilitasi program edukasi dan pemberdayaan komunitas. Program-program tersebut berkontribusi pada peningkatan treatment coverage TBC di Riau hingga 56% pada tahun 2023. Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan seperti persebaran geografis, minimnya partisipasi masyarakat, stigma pasien, serta ketergantungan daerah pada bantuan internasional.

Kata Kunci: *The Global Fund, Tuberkulosis, Riau, Global Governance.*

ABSTRACT

This study provides an in-depth analysis of the role of The Global Fund in supporting the elimination of Tuberculosis (TB) in Riau Province in 2023. Indonesia ranks as the country with the second-highest TB burden in the world after India, and Riau is among the provinces contributing significantly to the national TB case load. This condition is driven by limited access to healthcare services, inadequate local health system capacity, persistent social stigma, and low public awareness regarding TB transmission and treatment. These challenges highlight the importance of international assistance, particularly from The Global Fund, in accelerating efforts toward TB elimination at the regional level. The research employs a descriptive qualitative method through a literature study and document analysis to examine the forms, mechanisms, and impacts of The Global Fund's interventions in Riau. The analytical framework is supported by Global Governance Theory, which explains the dynamics of multi-actor health governance. The findings reveal that The Global Fund plays a strategic role through financial contributions, capacity-building programs for health workers, provision of diagnostic tools and essential medicines, as well as community-based education and outreach. These interventions contributed to an increase in TB treatment coverage in Riau, reaching 56% in 2023. However, the study also identifies several obstacles, including geographical challenges, limited community engagement, strong societal stigma, and the region's dependency on international funding and technical support.

Keywords: *The Global Fund, Tuberculosis, Riau, Global Governance.*

Pendahuluan

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit infeksi paling mematikan dan menjadi prioritas kesehatan global. WHO mencatat lebih dari 10 juta kasus baru TBC setiap tahun, dengan angka kematian mencapai 1,3 juta jiwa pada 2022.¹ Indonesia menempati posisi kedua negara dengan beban TBC tertinggi di dunia setelah India, menunjukkan bahwa upaya eliminasi TBC masih menghadapi tantangan besar meskipun berbagai program nasional telah digulirkan oleh pemerintah.²

Provinsi Riau menjadi salah satu wilayah dengan kontribusi signifikan terhadap tingginya beban kasus nasional. Estimasi insiden TBC di Riau mencapai 29.449 kasus pada 2023, namun angka temuan kasus baru hanya mencapai 15.398 sehingga menghasilkan treatment coverage sebesar 56%.³ Kesenjangan ini dipengaruhi oleh keterbatasan layanan kesehatan, tantangan geografis, mobilitas penduduk, stigma sosial, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini dan kepatuhan pengobatan. Kondisi tersebut menuntut strategi intervensi yang lebih komprehensif dan melibatkan aktor lintas level, baik nasional maupun internasional.

Salah satu aktor internasional yang memainkan peran penting adalah The Global Fund, organisasi kemitraan global yang

berfokus pada pemberantasan HIV/AIDS, TBC, dan malaria. The Global Fund telah menginvestasikan lebih dari USD 1,45 miliar untuk Indonesia sejak 2003 dalam rangka memperkuat sistem kesehatan dan mendukung eliminasi ketiga penyakit tersebut.⁴ Di Riau, dukungan ini diwujudkan melalui penyediaan pembiayaan program, pengadaan obat dan alat diagnostik, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta pemberdayaan komunitas untuk mempercepat penemuan kasus dan keberhasilan pengobatan. Peran tersebut menjadi semakin krusial mengingat target nasional Indonesia untuk mencapai eliminasi TBC pada 2030.

Berdasarkan uraian konteks di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran The Global Fund dalam mendukung upaya eliminasi Tuberkulosis di Provinsi Riau pada tahun 2023 melalui dukungan pendanaan, programatik, dan penguatan kapasitas sistem kesehatan?. Rumusan masalah tersebut menjadi dasar pengkajian untuk menganalisis bentuk kontribusi The Global Fund, mekanisme implementasi bantuan, kolaborasi dengan aktor lokal, serta capaian dan hambatan dalam pelaksanaan program eliminasi TBC di Riau selama tahun 2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran The

¹ World Health Organization. (2015). *The End TB Strategy*. Diakses dari <https://www.who.int/teams/global-programme-on-tuberculosis-and-lung-health/the-end-tb-strategy>.

² Kementerian Kesehatan. (2024). *Menkes Tegaskan Indonesia Serius Tangani TBC*. Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/menkes-tegaskan-indonesia-serius-tangani-tbc#:~:text=pada%20tahun%202022%20menjadi%20>

sebanyak%20635%20ribu%2C%20dan%20pada%20tahun%202023.

³ Dinkes Riau. (2024). Pertemuan Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Program Tuberkulosis Provinsi Riau TA.2024. Diakses dari <https://dinkes.riau.go.id/pertemuan-monitoring-dan-evaluasi-kinerja-program-tuberkulosis-provinsi-riau-ta2024>.

⁴ The Global Fund. (2024). *HIV and AIDS*. Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/hivaids>

Global Fund dalam upaya eliminasi Tuberkulosis di Provinsi Riau pada tahun 2023. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk dukungan yang diberikan The Global Fund, baik melalui pendanaan program, penguatan kapasitas tenaga kesehatan, penyediaan obat dan alat diagnostik, maupun pemberdayaan komunitas dalam penanggulangan TBC. Selain itu, penelitian ini bertujuan menggambarkan dinamika kolaborasi antara The Global Fund dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat sipil dalam implementasi program eliminasi TBC, serta mengkaji capaian dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan program di Riau. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai kontribusi The Global Fund, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai efektivitas tata kelola kesehatan lintas aktor di tingkat daerah.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya literatur kajian hubungan internasional, khususnya mengenai peran aktor non-negara dan tata kelola kesehatan global (global health governance) dalam penanganan penyakit menular di level domestik. Temuan penelitian diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang menyoroti kolaborasi internasional dalam sektor kesehatan, terutama eliminasi TBC di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, dan pemangku kebijakan kesehatan

untuk merancang strategi intervensi yang lebih efektif dalam pengendalian TBC. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam optimalisasi pemanfaatan dana dan kolaborasi program bersama The Global Fund guna meningkatkan capaian eliminasi TBC di Provinsi Riau pada tahun-tahun mendatang.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang bersumber dari perspektif pluralisme, level analisis hubungan internasional, serta teori Global Governance. Ketiga kerangka ini saling berkaitan untuk menjelaskan keterlibatan aktor internasional, termasuk The Global Fund, dalam upaya eliminasi Tuberkulosis di Provinsi Riau Tahun 2023.

Perspektif pluralisme menekankan bahwa hubungan internasional tidak hanya didominasi oleh negara, tetapi juga melibatkan aktor non-negara seperti organisasi internasional, kelompok masyarakat sipil, lembaga donor internasional, perusahaan multinasional, hingga individu. Pluralisme berpandangan bahwa isu-isu internasional tidak terbatas pada keamanan militer, tetapi mencakup isu sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Selain itu, sistem internasional ditandai oleh interdependensi antara berbagai aktor sehingga kerja sama menjadi lebih efisien ketika melibatkan keahlian dan kapasitas masing-masing aktor.⁵ Dalam penelitian ini, perspektif pluralisme digunakan untuk memahami bagaimana The Global Fund sebagai organisasi internasional non-negara

⁵ Dewi, T. (2010). *Pluralism*. Teaching Resource. Universitas Komputer Indonesia

dapat memiliki peran signifikan dalam penanganan isu kesehatan domestik Indonesia, khususnya TBC di Provinsi Riau.

Level analisis dalam hubungan internasional digunakan untuk melihat dinamika interaksi antaraktor pada tingkat tertentu.⁶ Penelitian ini menggunakan level analisis kedua (*second image*), yaitu tingkat domestik, yang memusatkan perhatian pada kelompok masyarakat dan institusi dalam suatu negara.⁷ Pada konteks penelitian ini, analisis difokuskan pada hubungan antara The Global Fund dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat sipil sebagai aktor lokal dalam pelaksanaan program eliminasi TBC di Riau. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana kebijakan global diterjemahkan dalam implementasi program kesehatan di tingkat daerah.

Global Governance merujuk pada mekanisme, institusi, dan proses baik formal maupun informal yang digunakan masyarakat internasional untuk mengelola masalah transnasional yang tidak dapat diselesaikan oleh satu negara secara unilateral.⁸ Global Governance tidak berarti pemerintahan dunia, tetapi tata kelola lintas aktor negara maupun non-negara berdasarkan norma, aturan, dan kerja sama kolektif. Dalam konteks kesehatan global, organisasi seperti The Global Fund merupakan bagian dari jaringan tata kelola

kesehatan global (*global health governance*) yang berfungsi menyediakan pembiayaan, koordinasi, advokasi, serta distribusi sumber daya untuk mempercepat penanganan penyakit menular. Teori ini digunakan dalam penelitian untuk menganalisis bagaimana dukungan finansial, programatik, dan teknis dari The Global Fund berkaitan dengan pembangunan kapasitas sistem kesehatan di Provinsi Riau.⁹

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pengumpulan dan analisis data deskriptif, seringkali dalam bentuk kata-kata dan narasi, untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia. Metode penelitian kualitatif yang digunakan oleh Creswell mengedepankan analisis kualitatif yang mendalam, penemuan makna, dan pemahaman konteks sosial sehingga hasil penelitian dapat berupa temuan deskriptif atau pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.¹⁰ Metode kualitatif dianggap mampu memberikan jawaban deskriptif dan analisa sistem internasional sehingga relevan digunakan dalam penelitian ini, di mana jawaban penelitian dapat diungkapkan secara deskriptif.

⁶ Rosyidin, M. (2018). *20 Buku Hubungan Internasional Paling Berpengaruh*. Yogyakarta: Deepublish

⁷ Kusumawarni, B A. (2022). Pluralisme Hukum Dalam Praktik Penerapan Hukum Internasional Di Indonesia: Kajian Terhadap Hubungan Hukum Internasional Dan Hukum Nasional. *Unizar Recht Journal*, Vol 1, No 4.

⁸ Sugiono, M. (2004). Global Governance sebagai Agenda Penelitian dalam Studi Hubungan Internasional. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 197-212.

⁹ Wijatmadja, S. (2023). Global Governance di Abad XXI. , 221–232.

¹⁰ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder, dengan fokus utama pada data sekunder berupa studi terdahulu yang melibatkan analisis skripsi, jurnal, artikel, dan berita yang relevan dengan Peran The Global Fund dalam eliminasi Tuberkulosis di Provinsi Riau Tahun 2023. Ruang lingkup penelitian mencakup analisis bentuk peran yang diberikan The Global Fund seperti alokasi dana, mekanisme implementasi program, serta strategi keberlanjutan program melalui koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah Provinsi Riau, dan The Global Fund.¹¹

Penelitian juga meninjau dampak pandemi COVID-19 terhadap pelaksanaan program eliminasi TB di Riau pada tahun 2023, termasuk inovasi adaptif dalam penyampaian layanan, penggunaan teknologi dalam deteksi dan pengobatan TB, serta strategi komunikasi risiko untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian memadukan analisis kebijakan, implementasi program, dan dampaknya terhadap masyarakat untuk memberikan kontribusi bagi pengendalian TB di tingkat nasional dan global.

Pembahasan

a. Strategi dan Program The Global Fund di Provinsi Riau

The Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria telah menjadi salah satu mekanisme pembiayaan kesehatan global yang paling inovatif dan berpengaruh sejak didirikan pada tahun 2002. Di

Indonesia, kemitraan dengan The Global Fund telah berlangsung sejak 2003 dan telah menyalurkan dana hibah sebesar USD 1,45 miliar untuk program penanggulangan HIV/AIDS, TBC, dan malaria. Provinsi Riau menjadi bagian integral dari implementasi strategi tersebut melalui koordinasi berbagai aktor mulai dari tingkat nasional hingga daerah guna memastikan program berjalan sesuai konteks lokal.

Model kemitraan ini dijalankan melalui mekanisme Country Coordinating Mechanism (CCM) yang terdiri dari wakil pemerintah daerah, NGO, dan komunitas, bertugas merumuskan, mengusulkan, dan mengawasi pelaksanaan program sehingga menunjukkan kepemilikan daerah atas program yang didanai. Konsep kolaborasi diperkuat melalui integrasi antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota bersama mitra internasional serta komunitas sehingga solusi yang dihasilkan tepat guna dan berkelanjutan.

Periode 2019–2024 memperlihatkan tren dinamis kasus TBC di Provinsi Riau. Pandemi COVID-19 berdampak pada stagnasi dan penurunan notifikasi kasus pada 2019–2020, namun pemulihan sistem kesehatan dan mekanisme COVID-19 Response Mechanism (C19RM) pada 2021 meningkatkan kembali notifikasi kasus. Peningkatan signifikan terjadi pada 2022–2023 dengan penyediaan Tes Cepat Molekuler (TCM) dan penguatan kapasitas laboratorium. Pada 2024, capaian treatment coverage Riau mendekati 75 persen, dan

¹¹ Ahmad, I. S., Bsharat, T., Nordin, S., Nik, N. S. A., Shamsuddin, A., & Salleh, N. (2025). Doing Qualitative Research for Beginners: Basic Underlying

Kota Pekanbaru mencapai lebih dari 120 persen.¹²

Dalam implementasi eliminasi TBC, PKBI Riau berperan sebagai Sub-Recipient (SR) The Global Fund, melaksanakan kegiatan pencegahan, penemuan kasus, investigasi kontak, dan pendampingan pasien berbasis komunitas. Program TBC komunitas dijalankan melalui struktur terintegrasi mulai dari staf program, koordinator kader, hingga kader lapangan, dengan pelaporan melalui Sistem Informasi Tuberkulosis Nasional (SITB). Algoritma pelayanan TBC komunitas mencakup skrining, rujukan diagnostik, investigasi kontak rumah tangga, pendampingan pasien, kunjungan ulang,

Tata laksana program TBC komunitas yang dijalankan oleh SR PKBI Riau melibatkan struktur organisasi yang terintegrasi mulai dari tingkat pengelola hingga kader lapangan. Staf program bertanggung jawab merancang, melaksanakan, serta memonitor kegiatan penanggulangan TBC sesuai dengan pedoman teknis yang berlaku. Sementara itu, staf keuangan memastikan pengelolaan dana hibah dilakukan secara transparan dan akuntabel, sejalan dengan prinsip tata kelola yang diterapkan oleh The Global Fund.

Sebagai bagian dari strategi implementasi di tingkat komunitas, The Global Fund bersama mitra lokal di Provinsi Riau menerapkan algoritma pelayanan TBC komunitas. Algoritma ini berfungsi sebagai panduan teknis yang memastikan seluruh proses penanggulangan TBC, mulai dari penemuan kasus hingga pendampingan pengobatan, berjalan secara sistematis dan

serta integrasi data untuk memastikan minimal 90% kontak serumah diskriining.

Gambar 1. Tata Laksana TBC Komunitas SR PKBI Riau

Dasar	Global Fund
Nasional Principal Recipient	Nonsorsium Penabuhu - STPI
Provinsi Sub Recipient	PKBI Daerah Riau
Kelurahan/Kota Sub-Sub Recipient / Implementing Unit	<p>Sub-Sub Recipient</p> <ol style="list-style-type: none"> PKBI Cabang Kota Dumai Yayasan Puri Harapan Indragiri (NHL) <p>Implementing Unit (IU)</p> <ol style="list-style-type: none"> Kota Pekanbaru Kab. Rokan Hulu Kab. Rokan Hilir Kab. Bengkalis Kab. Kampar Kab. Pelalawan Kab. Siak <p>Penerima Manfaat</p> <ul style="list-style-type: none"> Kontak TB Pasien TBC RD Pasien TBC ND CDHA
Penerima Manfaat	



Source: PKBI Riau.

terintegrasi dengan sistem kesehatan nasional.

Gambar 2. Outline Algoritma Pelayanan TBC Komunitas



Source: PKBI Riau

Tahap pertama adalah penemuan kasus melalui skrining. Kegiatan skrining dilakukan secara aktif di komunitas dengan pendekatan berbasis rumah tangga maupun populasi berisiko tinggi. Pada tahap ini, edukasi, motivasi, dan promosi kesehatan

¹² The Global Fund. (2025). COVID-19. Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/covid-19/>.

diberikan untuk mendorong masyarakat agar bersedia menjalani pemeriksaan TBC. Tahap kedua adalah rujukan dan tes diagnostik. Kontak serumah atau kontak erat yang menunjukkan gejala diarahkan untuk menjalani pemeriksaan menggunakan metode seperti Tes Cepat Molekuler (TCM), pemeriksaan BTA, atau rontgen. Program ini menargetkan agar minimal 90% kontak serumah pasien indeks dapat diskriining secara menyeluruh.

Tahap ketiga mencakup investigasi kontak rumah tangga (IKRT). Setiap pasien TBC indeks, baik sensitif obat (SO) maupun resisten obat (RO), menjadi pusat data yang diturunkan kepada kader untuk dilakukan investigasi. Seluruh kontak serumah diverifikasi dan didorong menjalani pemeriksaan. Jika jumlah kontak serumah kurang dari delapan orang, skrining diperluas pada kontak erat lain yang memiliki interaksi intensif dengan pasien.

1. Kerangka Kerja Kolaboratif melalui Mekanisme Country Coordinating Mechanism

CCM Indonesia disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dan memiliki fungsi menyusun proposal yang diajukan kepada The Global Fund, mengidentifikasi serta memilih Penerima Dana Utama (Principal Recipient), melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan, menyetujui perubahan program, memastikan konsistensi antara hibah dan program nasional kesehatan, serta memastikan seluruh pemangku kepentingan

memiliki akses terhadap dokumen dan informasi Global Fund.¹³

CCM Indonesia memiliki fungsi minimal yang mencakup menyusun proposal yang diajukan kepada The Global Fund, mengidentifikasi dan memilih Penerima Dana Utama (Principal Recipient), melakukan pengawasan atas kinerja PR dalam pelaksanaan kegiatan, menyetujui perubahan program dan mengajukan permintaan pendanaan selanjutnya, memastikan keterkaitan dan konsistensi antara program hibah Global Fund dan program nasional kesehatan, serta memastikan semua pemangku kepentingan negara memiliki akses atas dokumen Global Fund dan informasi terkait kinerja program hibah.¹⁴

1. Model Kemitraan Multi-Sektor

Framework dokumen The Global Fund menetapkan bahwa mekanisme koordinasi di tingkat negara harus mencakup representasi luas dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, masyarakat sipil, lembaga multilateral dan bilateral, serta sektor swasta. Di tingkat provinsi, implementasi ini melibatkan pemerintah daerah Provinsi Riau sebagai pemangku kepentingan kunci dalam koordinasi dan pelaksanaan program.

Dalam upaya memperkuat program eliminasi AIDS, Tuberkulosis, dan Malaria (ATM) di Provinsi Riau, pada tanggal 1–3 Maret 2023 Dinas Kesehatan Provinsi Riau menyelenggarakan kegiatan Lokakarya Petunjuk Teknis Integrasi (PTI) ATM yang bertempat di Hotel Furaya, Pekanbaru.

¹³ CCM Indonesia. *Tentang Kami*. Diakses dari <https://ccmindonesia.or.id/about>.

¹⁴ Kemenkes. (2022). *Manfaatkan Hibah Global Fund untuk pengendalian HIV/AIDS, TBC, dan Malaria*.

Diakses dari
<https://kemkes.go.id/eng/%20manfaatkan-hibah-global-fund-untuk-pengendalian-hiv-aids-tbc-dan-malaria>.

Kegiatan ini dibuka langsung oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau, H. Zainal Arifin, SKM, M.Kes, dan melibatkan enam kabupaten/kota lokus, yaitu Pekanbaru, Dumai, Bengkalis, Indragiri Hulu, serta Indragiri Hilir. Peserta terdiri dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait seperti Dinas Kesehatan, Bappeda, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD), serta OPD Provinsi non-kesehatan.¹⁵

2. Resilient and Sustainable Systems for Health (RSSH)

Strategi terbaru The Global Fund 2023-2028 menekankan pada penguatan sistem kesehatan yang resilient dan sustainable (RSSH). Framework ini bertujuan memaksimalkan sistem kesehatan yang terintegrasi, berpusat pada masyarakat untuk memberikan dampak, ketahanan, dan keberlanjutan. Di Provinsi Riau, pendekatan RSSH ini diimplementasikan melalui penguatan kapasitas sistem kesehatan lokal, peningkatan kualitas layanan, dan pembangunan infrastruktur kesehatan yang berkelanjutan.¹⁶

Program RSSH di Provinsi Riau mencakup delapan modul investasi utama yaitu manajemen produk kesehatan dan penguatan sistem, sistem informasi manajemen kesehatan dan monitoring & evaluasi, sumber daya manusia kesehatan termasuk tenaga kesehatan masyarakat, pelayanan terintegrasi dan peningkatan

kualitas, sistem manajemen keuangan, tata kelola dan perencanaan sektor kesehatan, penguatan sistem komunitas, dan sistem laboratorium.¹⁷

3. Dukungan Programmatik dan Finansial Tahun 2023

Untuk periode 2023-2025, The Global Fund mengalokasikan total USD 13,128 miliar secara global, dengan peningkatan 3,3% dibandingkan periode sebelumnya. Indonesia menerima dukungan dana hibah sebesar USD 309,743,581 untuk periode 2024-2026, ditambah pendanaan COVID-19 Response Mechanism (C19RM) sebesar USD 26 juta. Dana ini didistribusikan melalui 8 Principal Recipient (PR) hibah Global Fund, salah satunya untuk komponen TBC yaitu PR Konsorsium Komunitas Penabulu-STPI.¹⁸

4. Program Eliminasi HIV, TBC, dan Malaria

Strategi dan program The Global Fund untuk TBC di Provinsi Riau berfokus pada upaya terpadu dalam meningkatkan pencegahan, deteksi, serta pengobatan TBC. The Global Fund sendiri merupakan mekanisme pendanaan global yang menyediakan hibah untuk memerangi tiga penyakit utama, termasuk TBC. Di Indonesia, dana hibah ini disalurkan melalui Principal Recipient (PR) seperti Kementerian Kesehatan dan organisasi komunitas, termasuk program di tingkat provinsi seperti

¹⁵ Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2023). *Lokakarya (Workshop) Petunjuk Teknik Integrasi (PTI) Aids, Tuberculosis, Malaria (ATM) di Provinsi Riau Tahun 2023*. Instagram.

https://www.instagram.com/p/CpPbGEkPa4B/?img_index=1.

¹⁶ Salisbury, N., et al. (2024). Ambitions and realities: Are Global Fund investments designed to achieve

resilient and sustainable systems for health? Findings from The Global Fund Prospective Country Evaluation. *PLOS Glob Public Health*, 4(11).

¹⁷ The Global Fund. (2023). *Information Note Resilient and Sustainable Systems for Health (RSSH) Allocation Period 2023-2025*. Geneva: Switzerland.

¹⁸ The Global Fund. (2023). *Overview of the 2023-2025 Allocations*. Geneva: Switzerland.

Riau. Strategi yang dijalankan meliputi pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang TBC, mendorong penemuan kasus baru, dan memastikan pengobatan tuntas hingga sembuh. Selain itu, program ini juga memperkuat kolaborasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) guna mendukung deteksi dini, rujukan, serta pengobatan pasien TBC.¹⁹

Peran kader komunitas turut ditekankan melalui edukasi dan pendampingan pasien agar kepatuhan pengobatan tetap terjaga. Fokus lainnya adalah peningkatan akses terhadap diagnosis dan pengobatan, termasuk bagi pasien dengan TBC resisten obat (RO). The Global Fund juga menitikberatkan pada pemberdayaan pemangku kepentingan lokal dan masyarakat dalam pelaksanaan program agar keberlanjutan intervensi dapat tercapai. Di Provinsi Riau, program ini dijalankan melalui pelibatan aktif komunitas, pelatihan kader, serta dukungan terhadap penguatan sistem layanan kesehatan di daerah, sehingga penanggulangan TBC dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh. berdasarkan laporan 2023, terdapat sekitar 1.060.000 kasus, dengan fokus pada peningkatan deteksi kasus TB menjadi 240 per 100.000 tingkat pemberitahuan kasus, keberhasilan pengobatan 90%, dan keberhasilan pengobatan MDR 65-75%. Data menunjukkan bahwa dari 824 ribu kasus TBC pada tahun 2022, baru 286 ribu kasus

terdeteksi, sisanya 537 ribu kasus belum terdeteksi.²⁰

b. Peran The Global Fund dalam Kerangka Global Governance

1. Kolaborasi Multilevel

Pada tingkat provinsi, The Global Fund menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Dinas Kesehatan Riau bertindak sebagai koordinator program di tingkat lokal, memastikan implementasi kebijakan nasional berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik daerah. Contoh konkretnya adalah dalam hal alokasi dana, pelatihan tenaga kesehatan, dan distribusi obat-obatan anti-TB. Kerjasama ini diperkuat oleh peran lembaga internasional lainnya, seperti World Health Organization (WHO) yang memberikan panduan teknis dan standar global dalam penanganan TB. Kolaborasi ini menciptakan sebuah jejaring yang terstruktur, di mana informasi dan sumber daya mengalir secara sinergis dari tingkat global ke tingkat lokal untuk mencapai tujuan bersama.²¹

Kolaborasi multilevel yang difasilitasi oleh Global Fund dalam program eliminasi TB di Provinsi Riau menunjukkan kompleksitas dan kecanggihan mekanisme Global Governance modern. Pada tingkat global, Global Fund beroperasi melalui model partnership yang menggabungkan pemerintah donor, negara implementer, masyarakat sipil, komunitas terdampak, yayasan swasta, sektor swasta, dan mitra

¹⁹ Israq, F., & Nur'aini. (2024). Policy Conflicts Regarding Tuberculosis Management in Riau Islands Hospitals. *Proceeding Masyarakat Hukum Kesehatan Indonesia*, 1(01), 297–306.

²⁰ Kemenkes. (2024). Dana Hibah 309 Juta Dolar AS untuk Program AIDS, TBC dan Malaria. Diakses dari

<https://kemkes.go.id/id/dana-hibah-309-juta-dolar-as-untuk-program-aids-tbc-dan-malaria>

²¹ The Global Fund. (2021). *The Global Fund Strategy Framework (2023-2028)*. Diakses dari https://www.theglobalfund.org/media/11223/strategy_globalfund2023-2028_framework

teknis dalam struktur governance yang inklusif dan representatif. Model ini mencerminkan evolusi dari traditional state-centric governance menuju multi-stakeholder governance yang mengakui peran beragam aktor dalam penyelesaian masalah global.²²

Selain pemerintah, The Global Fund bekerja sama dengan berbagai aktor non-negara seperti LSM, donor, dan organisasi masyarakat sipil. Di Provinsi Riau, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau bertindak sebagai Sub Recipient (SR) dalam program komunitas TBC yang digagas oleh Principal Recipient Konsorsium Penabulu-STPI. PKBI Riau merupakan perpanjangan tangan organisasi komunitas yang bekerja langsung dalam pelaksanaan program eliminasi TBC di tingkat lokal. Ini menunjukkan peran signifikan aktor non-negara dalam keberhasilan program TBC.²³

2. Ketersediaan dan Distribusi Sumber Daya Global

The Global Fund merupakan penyedia dana internasional terbesar untuk program TBC. Meskipun data spesifik mengenai jumlah dana yang dikucurkan secara eksklusif untuk Provinsi Riau tidak tersedia secara publik, dana yang diberikan The Global Fund disalurkan melalui program nasional yang menjangkau seluruh provinsi di Indonesia. Pada tahun 2024-2026, The Global Fund memberikan hibah sebesar

US\$32.829.000 untuk program "*Community PR for TB Elimination in Indonesia*".²⁴

Bantuan The Global Fund tidak hanya terbatas pada pendanaan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk dukungan teknis dan logistik yang vital dalam penanggulangan TBC. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah pengadaan obat-obatan TBC, termasuk obat untuk TBC yang resistan terhadap obat (MDR-TB), serta alat tes diagnostik seperti Tes Cepat Molekuler (TCM). Ketersediaan obat dan alat diagnostik ini sangat krusial untuk memastikan pasien mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat waktu.²⁵

3. Akuntabilitas dan Transparansi

Akuntabilitas dan transparansi adalah prinsip inti dari The Global Fund. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa dana yang diberikan digunakan dengan efektif, hasil program dapat diukur, dan semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, dapat memantau pelaksanaannya. Ini dilakukan melalui beberapa mekanisme dan indikator kunci.

Dalam konteks akuntabilitas dan transparansi, The Global Fund menerapkan mekanisme pelaporan dan evaluasi yang terbuka serta audit berkala terhadap penggunaan dana yang disalurkan. Hal ini termasuk penyusunan laporan berkala yang dapat diakses oleh publik dan pelibatan masyarakat serta stakeholder lokal dalam

²² Baillon, S. (2023). *The Global Fund to fight AIDS, Tuberculosis and Malaria: A model of financial partnership for global public goods*. FGFE Publications: Pan Europe

²³ PKBI Riau. (2024). *Program Eliminasi TBC*. Diakses dari <https://pkbiriau.or.id/program-eliminasi-tb>.

²⁴ Penabulu Foundation. *Community PR for TB Elimination in Indonesia 2024-2026*. Diakses dari

<https://penabulufoundation.org/en/community-pr-for-tb-elimination-in-indonesia-2024-2026/>.

²⁵ The Global Fund. (2024). *Global Fund Helps Bolster Indonesia's Health Products Supply Chain Digitization*. Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/updates/2024/2024-10-23-global-fund-bolster-indonesia-health-products-supply-chain-digitization>.

proses pengawasan program. Adanya keterlibatan komunitas lokal dan lembaga masyarakat, seperti Konsorsium PENABULU STPI sebagai Principal Recipient (PR) TB yang diusulkan melalui mekanisme Country Coordinating Mechanism (CCM) Indonesia, menunjukkan partisipasi aktif stakeholder dalam pengelolaan dan pengawasan program. Dengan demikian, pelaksanaan program Tuberkulosis oleh The Global Fund di Provinsi Riau dilaporkan secara terbuka dan dapat diakses oleh publik, serta melibatkan partisipasi masyarakat dan stakeholder lokal guna menjamin transparansi dan akuntabilitas dana yang digunakan dalam upaya eliminasi TBC di daerah tersebut.²⁶

Alur pendanaan The Global Fund ke masyarakat secara umum berlangsung melalui beberapa tahap yang terstruktur. Pertama, The Global Fund memberikan hibah dana kepada penerima utama, yaitu Kementerian Kesehatan atau Principal Recipient (PR). Selanjutnya, pemerintah Provinsi Riau menerima dana hibah tersebut dan mengalokasikannya kepada Dinas Kesehatan Riau. Dana yang diterima kemudian dikelola oleh pelaksana lokal, yaitu Dinas Kesehatan serta mitra-mitra lokal, untuk menjalankan program yang telah direncanakan. Setelah itu, fasilitas kesehatan dan komunitas berperan dalam melaksanakan kegiatan deteksi, pengobatan, edukasi, serta

pendampingan bagi pasien TBC. Pada akhirnya, masyarakat menjadi penerima manfaat langsung berupa layanan diagnosis, pengobatan, dan edukasi terkait TBC.²⁷

Sejalan dengan itu, strategi nasional eliminasi TBC Indonesia menargetkan tercapainya eliminasi penyakit ini pada tahun 2030. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan menetapkan sejumlah strategi utama untuk mencapai target tersebut. Pertama, dilakukan upaya penurunan insidensi TBC secara signifikan, yaitu dari 387 per 100.000 penduduk menjadi 65 per 100.000 penduduk. Kedua, diterapkan pendekatan TOSS (Temukan, Obati, Sampai Sembuh) yang menekankan penemuan kasus aktif, pengobatan lengkap, serta pencegahan penularan. Ketiga, pemanfaatan teknologi diagnosis modern seperti Tes Cepat Molekuler (TCM) dan PCR digunakan untuk mempercepat deteksi. Selain itu, program Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) digalakkan untuk memutus rantai penularan.²⁸

4. Responsivitas Terhadap Kebutuhan Lokal

Dalam hal responsivitas terhadap kebutuhan lokal, The Global Fund bersama mitra pelaksananya mencermati karakteristik geografis dan sosial masyarakat Riau. Provinsi Riau memiliki wilayah yang luas dengan keberagaman sosial dan budaya, termasuk komunitas di wilayah pedesaan dan

²⁶ Bachtiar, F. R. (2022). Kemitraan Indonesia Dan Global Fund Dalam Mengatasi Penyakit Tbc di Indonesia. *Review of International Relations (Jurnal Kajian Ilmu Hubungan Internasional)*, 4(2), 109–131.

²⁷ Saptati, R. (2025). *Investasi Kesehatan: Pemerintah Kebut Eliminasi TBC di Indonesia*. Media Keuangan. Diakses dari <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/sho>

w/investasi-kesehatan-pemerintah-kebut-eliminasi-tbc-di-indonesia

²⁸ TBC Komunitas. (2023). *Country Team The Global Fund Menilik Implementasi Program TBC di Indonesia*. Diakses dari <https://tbckomunitas.id/2023/06/country-team-the-global-fund-menilik-implementasi-program-tbc-di-indonesia/>.

perkotaan. The Global Fund mendukung pelaksanaan program yang menyesuaikan strategi intervensi dengan kondisi setempat, misalnya penekanan pada pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan kader kesehatan lokal, tokoh masyarakat, dan puskesmas setempat sebagai ujung tombak dalam penemuan kasus, pengobatan, dan pemantauan pasien TBC. Pendekatan ini meningkatkan akses layanan kesehatan, mendukung kepatuhan pengobatan, serta pemberdayaan masyarakat dalam upaya eliminasi TBC.²⁹

Program ini dirancang dengan mekanisme yang dapat menyesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan yang muncul di lapangan. Misalnya, program dapat diperluas atau disesuaikan cakupannya di wilayah tertentu berdasarkan evaluasi kebutuhan dan kondisi epidemiologis. Hal ini tampak dari penetapan PKBI Riau sebagai Sub Recipient yang dapat menambah wilayah cakupan program di beberapa kabupaten baru sesuai kebutuhan pada periode 2025-2026. Selain itu, manajemen program berlangsung secara kolaboratif melibatkan pemerintah daerah, fasilitas kesehatan, dan komunitas sehingga perencanaan dan pelaksanaan dapat disesuaikan secara lebih responsif dan tepat sasaran.³⁰

5. Peningkatan Kapasitas dan Ketahanan Sistem Kesehatan Lokal

Secara spesifik untuk Provinsi Riau, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau ditetapkan sebagai Sub Recipient (SR) dari Principal Recipient (PR) Konsorsium Penabulu-STPI, yang merupakan salah satu penerima hibah dari

The Global Fund untuk program eliminasi TBC di Indonesia periode 2024-2026. PKBI Riau menjalankan program yang mencakup penemuan kasus aktif, edukasi masyarakat, pelatihan kader eliminasi TBC, serta kolaborasi dengan puskesmas dan laboratorium. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan penguatan institusi lokal secara konkret di Riau melalui dukungan The Global Fund.

Program Eliminasi TBC Komunitas dalam siklus hibah ketujuh (Grant Cycle 7) periode 2024–2026 merupakan salah satu strategi utama yang didukung oleh The Global Fund di Indonesia, termasuk di Provinsi Riau. Program ini dirancang untuk mempercepat pencapaian target eliminasi TBC nasional pada 2030 serta mendukung visi jangka panjang pengakhiran pandemi TBC pada 2050.

Gambar 3. Capaian Treatment Coverage TBC Di Provinsi Riau Tahun 2020–2024

²⁹ *Ibid.*

³⁰ PKBI Riau. (2024). *Program Eliminasi TBC*. Diakses dari <https://pkbiriau.or.id/program-eliminasi-tb/>.

Indikator Kinerja	Kab/Kota	Capaian	2020	2021	2022	2023
Treatment Coverage TBC	Bengkalis	Target Capaian %	36,6%	56,9%	53,8%	48,8%
	INHIL	Target Capaian %	27,2%	45,8%	43,1%	53,7%
	INHU	Target Capaian %	30,4%	42,8%	42,8%	42,5%
	Kampar	Target Capaian %	30,4%	42,8%	42,8%	42,5%
	Kep. Meranti	Target Capaian %	30,4%	42,8%	42,8%	42,5%
	Kuansing	Target Capaian %	33,5%	53,7%	53,7%	53,7%
	Pelalawan	Target Capaian %	27,2%	42,8%	42,8%	42,5%
	Rohul	Target Capaian %	32,6%	55,3%	55,3%	55,3%
	Rohul	Target Capaian %	32,6%	55,3%	55,3%	55,3%
	Siak	Target Capaian %	21,2%	27,7%	27,7%	27,7%
	Pekanbaru	Target Capaian %	43,5%	60,1%	80,7%	80,7%
	Dumai	Target Capaian %	27,2%	42,8%	42,8%	42,5%
	Riau	Target Capaian %	36,6%	53,8%	53,8%	53,7%

Source: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Data capaian treatment coverage TBC di Provinsi Riau tahun 2020–2024 menunjukkan variasi antar kabupaten/kota, dengan tren peningkatan di sebagian besar wilayah. Pada tingkat provinsi, capaian rata-rata mengalami kenaikan dari 36,6% pada 2021, menjadi 43,1% pada 2022, lalu 53,6% pada 2023. Hal ini menggambarkan adanya progres yang cukup baik dalam upaya perluasan cakupan pengobatan TBC.

Di tingkat kabupaten/kota, capaian yang cukup menonjol terlihat di Kota Pekanbaru. Pada 2021, treatment coverage sebesar 43,5% dan meningkat signifikan menjadi 60,1% pada 2022, 80,7% pada 2023, melampaui target yang ditetapkan. Kota Dumai juga menunjukkan tren serupa, dari

48,8% pada 2021, naik ke 53,8% pada 2022, melonjak menjadi 72,0% pada 2023.

Beberapa daerah lain juga memperlihatkan peningkatan bertahap. Misalnya, Kabupaten Bengkalis dari 36,5% pada 2020 menjadi 56,9% pada 2023, Kabupaten Indragiri Hilir (INHIL) dari 27,2% pada 2021 menjadi 45,8% pada 2023, dan Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) dari 33,5% pada 2021 menjadi 53,7% pada 2023. Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) memperlihatkan peningkatan konsisten, dari 32,6% pada 2021 menjadi 55,3% pada 2023. Sementara itu, Kabupaten Pelalawan menunjukkan capaian yang lebih fluktuatif, dari 27,2% pada 2020 meningkat hingga 42,5% pada 2023.

Namun, masih ada daerah dengan capaian relatif rendah. Kabupaten Kepulauan Meranti hanya mencapai 42,8% pada 2023 meskipun sudah mengalami kenaikan dari 30,4% pada 2021. Kabupaten Siak juga baru mencapai 27,7% pada 2023, dari 21,2% pada tahun 2021. Secara keseluruhan, capaian treatment coverage TBC di Riau menunjukkan tren positif dengan beberapa kota/kabupaten berhasil melampaui target, meskipun masih terdapat kesenjangan antarwilayah. Keberhasilan Pekanbaru dan Dumai bisa menjadi contoh praktik baik dalam peningkatan cakupan pengobatan, sementara daerah dengan capaian rendah perlu strategi tambahan agar target eliminasi TBC dapat dicapai secara merata.³¹

³¹ Media Center Riau. (2023). 13.007 Kasus TBC Ditemukan di Riau, Kadinkes Riau Berharap Begini. Diakses dari

<https://mediacenter.riau.go.id/read/78569/13007-kasus-tbc-ditemukan-di-riau-kadinkes-ri.html>

c. Regulasi dan Kerangka Kebijakan Program TBC

Pelaksanaan program eliminasi TBC di Provinsi Riau berlandaskan kerangka regulasi nasional dan daerah. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menjadikan kesehatan sebagai urusan wajib pemerintah daerah, sehingga seluruh intervensi TBC including yang didukung The Global Fund harus selaras dengan kewenangan provinsi/kabupaten/kota serta dokumen perencanaan seperti RPJMD. Di tingkat nasional, program TBC mengikuti regulasi dan pedoman Kementerian Kesehatan seperti Peta Jalan Eliminasi TBC 2030, pedoman tata laksana TBC termasuk TBC Resisten Obat, petunjuk teknis Investigasi Kontak, serta ketentuan pencatatan dan pelaporan melalui SITK–SITB untuk memastikan standar layanan dan konsistensi data.

Pendanaan The Global Fund tunduk pada Grant Regulations yang mensyaratkan akuntabilitas, transparansi, pelaporan, audit, serta pengelolaan hibah antara Principal Recipient (PR) dan Sub Recipient (SR). SR seperti PKBI Riau menjalankan program berdasarkan kontrak kinerja, indikator capaian, serta mekanisme pelaporan yang ditetapkan PR dan Global Fund. Koordinasi pelaksanaan hibah dilakukan melalui Country Coordinating Mechanism (CCM), yang memastikan keterlibatan pemerintah, masyarakat sipil, sektor bisnis, dan komunitas. Koordinasi multisektor di tingkat provinsi diperkuat melalui forum seperti Lokakarya PTI ATM untuk menyelaraskan program AIDS, TBC, dan Malaria dengan kebijakan daerah.

d. Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program eliminasi Tuberkulosis di Provinsi Riau menghadapi tantangan kompleks baik dari aspek struktural, sumber daya, maupun sosial masyarakat. Meskipun mendapat dukungan pendanaan besar dari The Global Fund, cakupan deteksi kasus masih rendah sehingga banyak penderita tidak teridentifikasi dan terlambat mendapatkan pengobatan. Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi enam bulan juga sering menjadi kendala dan memicu kasus TBC resisten obat. Kapasitas layanan kesehatan primer belum merata, terutama di daerah terpencil, sementara stigma dan rendahnya edukasi masyarakat menghambat upaya penemuan kasus dan pendampingan pengobatan.

Infrastruktur kesehatan dan realisasi anggaran daerah belum sepenuhnya mendukung, termasuk rendahnya cakupan terapi pencegahan TBC (TPT) pada kontak serumah. Sistem pencatatan dan pelaporan yang belum optimal menyebabkan underreporting kasus. Faktor sosial ekonomi masyarakat serta beban biaya tidak langsung turut memengaruhi akses layanan. Pandemi Covid-19 semakin memperburuk situasi dengan terganggunya layanan kesehatan dan turunnya penemuan kasus. Koordinasi antar pemangku kepentingan juga masih perlu diperkuat untuk memastikan sinergi multisektor.

Keberlanjutan program setelah berakhirnya dukungan The Global Fund menjadi tantangan lain karena banyak daerah masih bergantung pada dana hibah. Untuk mencapai eliminasi TBC, diperlukan penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan

kader komunitas, pemenuhan anggaran daerah, peningkatan edukasi masyarakat, serta layanan kesehatan primer yang lebih luas.

Perbandingan strategi The Global Fund dan Kementerian Kesehatan menunjukkan fokus yang berbeda namun saling melengkapi. The Global Fund menitikberatkan pada penguatan komunitas, dukungan diagnosis dan pengobatan di lapangan, serta pendampingan pasien termasuk TBC resisten obat. Sementara strategi nasional berorientasi pada kebijakan skala besar melalui pendekatan TOSS (Temukan, Obati, Sampai Sembuh), pemanfaatan teknologi diagnosis, digitalisasi monitoring, dan penguatan multisektor. Kolaborasi keduanya diharapkan mempercepat pencapaian target eliminasi TBC nasional pada 2030, termasuk di Provinsi Riau.

e. Implikasi Teoretis Penggunaan Teori Global Governance

Teori Global Governance memberikan kerangka analitis untuk memahami keterlibatan aktor global dan lokal dalam eliminasi Tuberkulosis di Provinsi Riau. Tata kelola kesehatan global kini tidak lagi bersifat sentralistik, tetapi berkembang menjadi network governance yang inklusif, adaptif, dan kolaboratif. The Global Fund menjadi contoh aktor non-negara yang menjalankan tata kelola lintas batas dengan melibatkan pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, serta masyarakat sipil. Di Riau, prinsip Global Governance tampak melalui mekanisme Country Coordinating Mechanism (CCM) yang

menghubungkan tujuan eliminasi TBC global dengan kebijakan lokal.

Implikasi teoretis menunjukkan bahwa Global Governance bukan hanya struktur institusional global, tetapi proses koordinasi, pembagian peran, dan tanggung jawab bersama antara donor internasional dan pelaksana lokal. Keberhasilan program eliminasi TBC bergantung pada shared responsibility dan country ownership. Kerangka ini menegaskan bahwa The Global Fund menyediakan dukungan finansial dan teknis, sedangkan pemerintah daerah dan organisasi masyarakat sipil menjalankan implementasi program sesuai kebutuhan lokal.

Kontribusi teoretis penelitian memperkuat relevansi Global Governance dalam studi hubungan internasional, karena mampu menjelaskan dinamika kerja sama multilevel yang berbasis transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi. Dalam konteks Provinsi Riau, keberhasilan eliminasi TBC tidak hanya ditentukan oleh kapasitas The Global Fund, tetapi juga kemampuan aktor lokal mengadaptasi kebijakan global ke konteks daerah dan melaksanakannya secara efektif dalam sistem tata kelola kolaboratif.

Kesimpulan

The Global Fund memiliki peran penting dalam mendukung upaya eliminasi tuberkulosis (TBC) di Provinsi Riau melalui penyediaan pendanaan, penguatan kapasitas, dan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Program ini membantu pemerintah daerah dalam memperluas cakupan deteksi kasus, penyediaan obat, serta pemantauan pasien.

Implementasi program The Global Fund di Riau dilakukan melalui pendekatan

kolaboratif yang melibatkan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dinas kesehatan kabupaten/kota, fasilitas kesehatan, organisasi masyarakat, dan aktor non-pemerintah. Mekanisme koordinasi melalui Country Coordinating Mechanism (CCM) memastikan integrasi antara kebijakan nasional dengan kebutuhan daerah. Strategi The Global Fund menekankan pada pembangunan Resilient and Sustainable Systems for Health (RSSH), yang diterapkan di Riau melalui investasi pada tenaga kesehatan, laboratorium, sistem informasi, serta tata kelola layanan. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk mengatasi TBC, tetapi juga memperkuat sistem kesehatan secara keseluruhan.

Program The Global Fund membantu peningkatan capaian treatment coverage TBC di Riau, yang pada tahun 2023 tercatat sekitar 56% atau 15.398 kasus dari estimasi 29.449 kasus. Meskipun capaian ini menunjukkan kemajuan, angka tersebut masih di bawah target nasional sebesar 90%, menandakan perlunya upaya intensif dalam menemukan kasus laten dan memastikan pasien menjalani pengobatan tuntas. Beberapa kendala utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia kesehatan, distribusi fasilitas kesehatan yang belum merata, stigma sosial terhadap penderita TBC, serta tingkat keberhasilan pengobatan TBC resisten obat (RO) yang masih rendah. Kondisi ini menegaskan bahwa dukungan The Global Fund harus diiringi dengan strategi lokal yang lebih adaptif..

Daftar Pustaka

Buku

- Baillon, S. (2023). *The Global Fund to fight AIDS, Tuberculosis and Malaria: A model of financial partnership for global public goods*. FGFE Publications, Pan Europe
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.
- Rosyidin, M. (2018). 20 Buku Hubungan Internasional Paling Berpengaruh. Yogyakarta: Deepublish
- Rosyidin, M. (2020). *Teori Hubungan Internasional Dari Perspektif Klasik Sampai Non-Barat*. Depok: Rajawali Pers.
- The Global Fund. (2012). *The Framework Document*. Geneva: Switzerland.
- The Global Fund. (2020). *Audit Report Global Fund Grants in the Republic of Indonesia*. Geneva: Switzerland.
- The Global Fund. (2023). *Information Note Resilient and Sustainable Systems for Health (RSSH) Allocation Period 2023-2025*. Geneva: Switzerland.
- The Global Fund. (2023). *Overview of the 2023-2025 Allocations*. Geneva: Switzerland.

Jurnal

- Ahmad, I. S., Bsharat, T., Nordin, S., Nik, N. S. A., Shamsuddin, A., & Salleh, N. (2025). Doing Qualitative Research for Beginners: Basic Underlying Steps and Related Issues. *An-Najah University Journal for Research - B (Humanities)*, 39(12).
- Asri, I. D., et al. (2024). IDENTIFIKASI PENYEBAB TINGGINYA JUMLAH KASUS TUBERCULOSIS PARU DI PROVINSI RIAU. *Ensiklopedia of Journal*, 6(2), 23-33.
- Athoillah, N. (2024). POTENTIAL BIOACTIVITY OF CURCUMIN

- WITH CHITOSAN NANOENCAPSULATION AS A HOST-DIRECTED APPROACH FOR ADVANCED HERBAL THERAPY OF TUBERCULOSIS IN INDONESIA. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 10(3).
- Bachthiar, F. R. (2022). KEMITRAAN INDONESIA DAN *GLOBAL FUND* DALAM MENGATASI PENYAKIT TBC DI INDONESIA. *Review of International Relations (Jurnal Kajian Ilmu Hubungan Internasional)*, 4(2), 109–131.
- Chang, Z., et al. (2021). The Global Fund: why anti-corruption, transparency and accountability matter. *Global Health*, 17, 108.
- Ermawaty, W., & Ramdhan, M. (2025). Tantangan Tuberkulosis di Jabodetabek Menuju Indonesia Emas 2045: The Enduring Challenge of Tuberculosis in Jabodetabek Towards Golden Indonesia Era 2045. *Jurnal Riset Jakarta*, 18(1).
- Hanefeld, J. (2014). The Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria: 10 years on. *Clin Med*, 14(1), 54-57.
- Imthiatiyyah, S. M., et al. (2025). Faktor sosiodemografi dan kejadian tuberkulosis di Indonesia berdasarkan IFLS 5. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(3), 509–517.
- Isnaniar., et al. (2022). Karakteristik Penderita TB Paru pada Tahun 2018-2021 di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 2(2), 145-156.
- Karim, M. F. (2022). Role conflict in International Relations: the case of Indonesia's regional and global engagements. *International Relations*, 00(0), 1-21.
- Kusumawati, E., et al. (2025). Analisis Yuridis Implementasi Platform LAPOR TBC dalam Mendukung Eliminasi Tuberkulosis di Indonesia. *Mutira: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 1–15.
- Lumbantobing, S. B., et al. (2025). The Role of Global Health Partnerships in Infectious Disease Control: Lessons from Indonesia's Response to Tuberculosis and COVID-19. *Journal of Global Research in Public Health*, 10(1), 57-68.
- Panggabean, K. G., & Winarti, Novi. (2024). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Tuberkulosis di Provinsi Kepulauan Riau. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(3), 486–496.
- Prospective Country Evaluation. *PLOS Global Public Health*, 4(11).
- Razak, R., et al. (2025). Faktor Kondisi Fisik Lingkungan Rumah Terhadap Kasus Tuberkulosis di Indonesia: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(1), 130–142.
- Sabin, M. L. (2022). Global Fund secures \$14.3 billion from donors. *Lancet*, 400(10358):1091–1092.
- Salisbury, N., et al. (2024). Ambitions and realities: Are Global Fund investments designed to achieve resilient and sustainable systems for health? Findings from The Global Fund
- Sengdara, K., et al. (2022). The Role of the Government of Riau Provincial in Dealing with Forest and Land Fires. *IOP Publishing Ltd*, 11173.
- Sonoyati, E., et al. (2024). STRATEGI 5T DALAM PERCEPATAN ELIMINASI TBC DI KOTA BEKASI. *PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 8(2), 2837–2850

- TCHIOMBIANO, S. (2019). Public health, private approach: *The Global Fund* and the involvement of private actors in global health (eng). *Le Fonds Mondial vu d'Afrique*, 15.
- Umniyati, H., et al. (2025). Pelatihan Kader Komunitas dalam Penanggulangan Tuberkulosis (TBC) di Jakarta Selatan. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 130–137.
- Weeks, K. W., et al. (2001). The strive for clinical effectiveness in medication dosage calculation problem-solving skills: the role of constructivist learning theory in the design of a computer-based ‘authentic world’ learning environment. *Clinical Effectiveness in Nursing*, 5(1), 18-25.
- Dokumen Resmi**
- Ferdiansyah. (2024). *Pengaruh Faktor Individu dan Faktor Lingkungan terhadap Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo*. S2 thesis, Universitas Jambi.
- Muhtar, D, E, P. (2025). *Dampak Program Yes I Do Oleh Plan International Terhadap Perkawinan Dini Di Kabupaten Rembang Tahun 2017-2020*. Skripsi Thesis, Universitas Hasanuddin.
- Pertiwi, R, W. (2023). *PREVALENSI PENDERITA TUBERKULOSIS PARU BERDASARKAN FASE PENGOBATAN DI LABORATORIUM BALKESMAS WILAYAH KLATEN TAHUN 2018-2022*. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- The Global Fund*. "Bylaws of The Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis & Malaria." Diakses dari https://www.theglobalfund.org/media/6007/core_globalfund_bylaws_en.pdf.
- The Global Fund*. (2021). *The Global Fund Strategy Framework (2023-2028)*. Diakses dari https://www.theglobalfund.org/media/11223/strategy_globalfund2023-2028_framework_en.pdf.
- The Global Fund*. (2023). *Resilient and Sustainable Systems for Health (RSSH)*. Diakses dari https://resources.theglobalfund.org/media/14321/cr_resilient-sustainable-systems-for-health-rssh_infonote_en.pdf.
- United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC). "Review of the legal status of select international funds and financial institutions." Diakses dari https://unfccc.int/files/cancun_agreements/green_climate_fund/application/pdf/tc2_ws2_2_290611.pdf.
- Artikel Internet**
- Antara. (2022). *Indonesia contributes US\$15.5 million to Global Fund: Minister*. Diakses dari <https://en.antaranews.com/news/251441/indonesia-contributes-us155-million-to-global-fund-minister>.
- Bapenda Provinsi Riau. (2025). *Penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan TBC Provinsi Riau*. Diakses dari https://bappedaprovinsi.riau.go.id/portal/Home/Detail_berita/592-penyusunan-rencana-aksi-daerah-rad-penanggulangan-tbc-provinsi-riau.
- CCM Indonesia. *Tentang Kami*. Diakses dari <https://ccmindonesia.or.id/about>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2024). *Pertemuan Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Program Tuberkulosis*

- Provinsi Riau TA.2024.* Diakses dari <https://dinkes.riau.go.id/pertemuan-monitoring-dan-evaluasi-kinerja-program-tuberkulosis-provinsi-riau-ta2024#:~:text=Indonesia%20berada%20di%20peringkat%20kedua%20dunia%20untuk%20jumlah%20kasus.>
- Dinkes Riau. (2024). *Pertemuan Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Program Tuberkulosis Provinsi Riau TA.2024.* Diakses dari <https://dinkes.riau.go.id/pertemuan-monitoring-dan-evaluasi-kinerja-program-tuberkulosis-provinsi-riau-ta2024.>
- Kemenkes. (2017). *Indonesia dan The Global Fund Luncurkan Dana Hibah Baru untuk Percepat Akselerasi Akhiri Epidemi HIV, TBC dan Malaria.* Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/indonesia-dan-the-global-fund-luncurkan-dana-hibah-baru-percepat-akselerasi-akhiri-epidemi-hiv-tbc-dan-malaria.>
- Kemenkes. (2022). *Kontribusi Pertama Pemerintah Indonesia dalam Pendanaan Global Fund.* Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/%20kontribusi-pertama-pemerintah-indonesia-dalam-pendanaan-global-fund.>
- Kemenkes. (2022). *Manfaatkan Hibah Global Fund untuk pengendalian HIV/AIDS, TBC, dan Malaria.* Diakses dari <https://kemkes.go.id/eng/%20manfaatkan-hibah-global-fund-untuk-pengendalian-hiv-aids-tbc-dan-malaria.>
- Kemenkes. (2024). *Dana Hibah 309 Juta Dolar AS untuk Program AIDS, TBC dan Malaria.* Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/dana-hibah-309-juta-dolar-as-untuk-program-aids-tbc-dan-malaria.>
- Kemenkes. (2025). *Aksi Nyata Percepatan Eliminasi Tuberkulosis di Indonesia.* Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/47510.>
- Kemenko PMK. (2024). *Kejar Target Eliminasi TBC Tahun 2030, Pemerintah Perkuat Kolaborasi Pusat Hingga Daerah.* Diakses dari <https://www.kemenkopmk.go.id/kejar-target-eliminasi-tbc-tahun-2030-pemerintah-perkuat-kolaborasi-pusat-hingga-daerah#:~:text=penanganan%20yang%20dilakukan%20pemerintah%20diumlai%20dengan%20screening%20dan%20tracking.>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Menkes dan Mendagri Tegaskan Komitmen Percepatan Eliminasi Tuberkulosis (TBC) dengan Dukungan Pemerintah Daerah.* Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/menkes-dan-mendagri-tegaskan-komitmen-percepatan-eliminasi-tuberkulosis-tbc-dengan-dukungan-pemerintah-daerah.>
- Kementerian Kesehatan. (2024). *Menkes Tegaskan Indonesia Serius Tangani TBC.* Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/menkes-tegaskan-indonesia-serius-tangani-tbc#:~:text=pada%20tahun%202022%20menjadi%20sebanyak%20635%20ribu%2C%20dan%20pada%20tahun%202023.>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2024). *Kemenkes Waspadai Kasus TB Di Indonesia Yang Meningkat.* Diakses dari <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/kemenkes-waspadai-kasus-tb-di-indonesia-yang-meningkat.>

- Media Center Riau. (2023). *13.007 Kasus TBC Ditemukan di Riau, Kadinkes Riau Berharap Begini*. Diakses dari <https://mediacenter.riau.go.id/read/78569/13007-kasus-tbc-ditemukan-di-riau-kadinkes-ri.html>.
- Penabulu Foundation. *Community PR for TB Elimination in Indonesia 2024-2026*. Diakses dari <https://penabulufoundation.org/en/community-pr-for-tb-elimination-in-indonesia-2024-2026/>.
- PKBI Riau. (2024). *Program Eliminasi TBC*. Diakses dari <https://pkbiriau.or.id/program-eliminasi-tb/>.
- PPID Riau. (2022). *Perlu Kerja Sama Lintas Sektoral Tangani TBC di Riau*. Diakses dari <https://ppid.riau.go.id/berita/3658/perlu-kerja-sama-lintas-sektoral-tangani-tbc-di-riau>.
- PPID Riau. (2023). *Ini Upaya Pencegahan dan Penanganan TBC*. Diakses dari <https://ppid.riau.go.id/berita/8143/ini-upaya-pencegahan-dan-penanganan-tbc?page=1>.
- PPID Riau. (2024). *Kabar Gembira, Berobat TBC di RSJ Tampan Gratis*. Diakses dari <https://ppid.riau.go.id/berita/14913/kabar-gembira--berobat-tbc-di-rsj-tampan-gratis>.
- Putri. (2024). *Indonesia Terima Komitmen Dana Hibah untuk Eliminasi HIV, TBC, dan Malaria*. Info Publik. Diakses dari <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/817974/indonesia-terima-komitmen-dana-hibah-untuk-eliminasi-hiv-tbc-dan-malaria>.
- TBC Komunitas. (2024). *Country Team The Global Fund Menilik Program Eliminasi TBC di Indonesia*. Diakses dari <https://tbckomunitas.id/2024/01/country-team-the-global-fund-menilik-program-eliminasi-tbc-di-indonesia/>.
- TBC Komunitas. (2024). *Country Team The Global Fund Menilik Program Eliminasi TBC di Indonesia*. Diakses dari <https://tbckomunitas.id/2024/01/country-team-the-global-fund-menilik-program-eliminasi-tbc-di-indonesia/>.
- TBC Komunitas. (2024). *Undangan Pengajuan Pernyataan Minat Sebagai Sub-Sub Recipient Kabupaten Siak, Pelalawan & Kampar Provinsi Riau Periode Tahun 2025-2026*. Diakses dari <https://tbckomunitas.id/2024/10/undangan-pengajuan-pernyataan-minat-sebagai-sub-sub-recipient-kabupaten-siak-pelalawan-kampar-provinsi-riau-periode-tahun-2025-2026/>.
- The Global Fund (2025). *Board*. Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/board/members/>.
- The Global Fund (2025). *Members*. Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/board/members/>.
- The Global Fund. (2003). *Update on Legal Status for The Global Fund*. Diakses dari https://archive.theglobalfund.org/media/2928/archive_bm05-07gpcreportannex6_annex_en.pdf#:~:text=private%20foundation%20under%20Swiss%20law.
- The Global Fund. (2023). *Human Rights*. Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/human-rights/>.
- The Global Fund. (2024). *Global Fund Helps Bolster Indonesia's Health Products Supply Chain Digitization*. Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/updates/2024/2024-10-23-global-fund-try-team-the-global-fund-menilik-program-eliminasi-tbc-di-indonesia/>.

- bolster-indonesia-health-products-supply-chain-digitization/.
- The Global Fund.* (2024). *Global Fund Helps Bolster Indonesia's Health Products Supply Chain Digitization.* Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/updates/2024/2024-10-23-global-fund-bolster-indonesia-health-products-supply-chain-digitization/>.
- The Global Fund.* (2024). *HIV and AIDS.* Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/hiv-aids/>.
- The Global Fund.* (2024). *Malaria.* Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/malaria/>.
- The Global Fund.* (2024). *Result Report 2024.* Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/results/>.
- The Global Fund.* (2024). *Tuberculosis.* Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/tuberculosis/>.
- The Global Fund.* (2025). *COVID-19.* Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/covid-19/>.
- The Global Fund.* (2025). *Resilient and Sustainable Health and Community Systems.* Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/resilient-sustainable-systems-for-health/>.
- The Global Fund.* (2025). *Strategy.* Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/strategy/>.
- The Global Fund.* (2025). *Tentang Global Fund.* Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/about-the-global-fund/>.
- The Global Fund. Contact Us.* Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/contact/>.
- The Global Fund. History of The Global Fund.* Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/about-the-global-fund/history-of-the-global-fund/>.
- World Health Organization. (2015). *The End TB Strategy.* Diakses dari <https://www.who.int/teams/global-programme-on-tuberculosis-and-lung-health/the-end-tb-strategy>.
- World Health Organization. *Initiative.* Diakses dari <https://www.who.int/initiatives>.
- Zulmiron. (2023). *Dukung Eliminasi TBC 2030 di Riau, Komunitas dan Pemangku Kepentingan Terapkan Pendekatan DPPM.* Harian Times. Diakses dari <https://hariantimes.com/read-12781-2023-12-05-dukung-eliminasi-tbc-2030-di-riau-komunitas-dan-pemangku-kepentingan%2A0terapkan-pendekatan-dppm.html>.